

PENGARUH IKLIM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA AMAN PADA PEKERJA SHIPYARD BATAM

Elva Susanti^{*1}, Welly Sugianto²,

^{1,2}Universitas Putera Batam; Jln. Ledjen Soeprapto, Kepulauan Riau, Batam.

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Batam

e-mail: ^{*1}Elva.Susanti@puterabatam.ac.id, ²Welly@puterabatam.ac.id

Abstrak

Tingginya kecelakaan kerja dapat juga dipengaruhi oleh kurangnya perilaku kerja aman. Dalam hal ini, perilaku kerja aman dapat kita lihat dari komitmen para pekerja, komitmen tersebut akan terwujud apabila lingkungan juga mendukung. Iklim keselamatan dan kinerja baik. Dalam penelitian ini akan mencari tahu apakah ada pengaruh antara iklim k3 terhadap perilaku kerja aman karyawan shipyard kota Batam, karena para pekerja yang bekerja disana memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengolahan data menggunakan SPSS 16 dengan pendekatan regresi linier. Nilai Reabilitas menggunakan alpha cronbach's = 0.771 untuk iklim k3, sedangkan alpha cronbach's = 0.777 untuk perilaku kerja aman maka dari itu data realibel. Pada tabel coefficients nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja aman pada pekerja shipyard Batam sebesar 54,6 % dan diperoleh persamaan Regresinya $Y = 5.056 + 0.764X$.

Kata kunci—Iklim k3, Perilaku kerja, kecelakaan kerja.

Abstract

The high number of work accidents can also be influenced by the lack of safe work behavior. In this case, safe work behavior can be seen from the commitment of the workers, the commitment will be realized if the environment is also supportive. Safety climate and good performance. In this study will find out whether there is an influence between the K3 climate on the safe working behavior of Batam city shipyard employees, because the workers who work there have a very high risk of work accidents. This research is a descriptive research with quantitative approach, data processing using SPSS 16 with linear regression approach. The reliability value uses alpha cronbach's = 0.771 for k3 climate, while alpha cronbach's = 0.777 for safe work behavior and therefore the reliability data. In the coefficients table the significance value of 0.000 is smaller than the value of 0.05 so that it can be concluded that there is an influence between work safety and health climate on safe work behavior of Batam shipyard workers by 54,6 % and regression equation $y = 5.056 + 0.764X$ obtained .

Keywords — K3 climate, work behavior, work accident.

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan suatu situasi dimana para pekerja merasa aman, nyaman terhadap lingkungan kerja yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas maupun kualitas kinerja para pekerja disaat bekerja. Rasa nyaman muncul dalam diri buruh atau karyawan, apakah buruh merasa nyaman dengan alat pelindung diri untuk keselamatan kerja, alat-alat yang

digunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang diperoleh saat bekerja sedangkan kesehatan kerja merupakan suatu usaha yang menerapkan aturan-aturan yang membutuhkan kondisi yang terjaga pada karyawan maupun tenaga kerja dari kejadian atau keadaan yang dapat merugikan kesehatan, baik keadaan yang sehat fisik maupun psikologi sehingga akan didapat kemungkinan bekerja lebih optimal dan produktif.[1].

Konsep iklim keselamatan atau *safety climate* pertama kali diperkenalkan oleh Zohar dalam Winarsunu [2] yang menekankan pentingnya proses sosial dan organisasi dalam mencegah kecelakaan. Menurut Zohar yang dikutip oleh Kartika dan Stefanus (2011) menyatakan bahwa iklim keselamatan kerja adalah sebuah persepsi pekerja pada sikap manajemen terhadap keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja didalam proses produksi secara umum. Persepsi ini akan memengaruhi perilaku pekerja. Iklim keselamatan kerja adalah bentuk spesifik dari iklim organisasi, yang menggambarkan persepsi individu dari nilai keselamatan di lingkungan kerja [3]. Iklim keselamatan kerja merupakan ciri dan indikator yang penting dari budaya keselamatan kerja di dalam organisasi. Penekanan iklim keselamatan terletak pada persepsi pekerja mengenai peran manajemen didalam melaksanakan program keselamatan kerja [2]. Menurut Schultz dalam Winarsunu [3], iklim keselamatan kerja paling tidak harus meliputi 3 hal yang harus dibuat secara sehat dan menyenangkan, yaitu: lingkungan fisik kerja, aspek psiko-sosial dari lingkungan komunitas, dan hubungan pekerja-manajemen serta kebijakan kepegawaian. Iklim keselamatan kerja mempunyai peranan penting terhadap budaya keselamatan kerja melalui sikap (*attitudes*) yang diekspresikan dalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (*safety behavior*) setiap pekerja. Hal ini keselamatan kerja melalui sikap (*attitudes*) yang diekspresikan dalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (*safety behavior*) setiap pekerja. Hal ini diketahui dari tindakan yang berorientasi pada tugas pokok dan kegiatan pendukung untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja [4].

Pada awal tahun 1980 adanya pandangan baru mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yaitu Safety Behavior. Menurut Heirinch (1980), Perilaku aman merupakan suatu tindakan seseorang maupun beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan, sedangkan menurut Bird dan Germain (1990) perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Perbedaan perilaku aman dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu perilaku aman hanya berfokus pada keselamatannya saja sedangkan perilaku K3 tidak hanya pada keselamatan tetapi juga pada kesehatan kerjanya. Perilaku-perilaku ini yaitu mengikuti prosedur standar kerja dan menggunakan APD (alat pelindung diri). Safety participation menjelaskan perilaku-perilaku yang secara langsung tidak berkontribusi pada perilaku keselamatan individu namun dapat membangun lingkungan yang mendukung keselamatan kerja [5]. Kesehatan dan keselamatan kerja akan mempengaruhi produktivitas apabila, para pekerja dibina demi terwujudnya kerja aman [6]. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, baik program pengawasan, pencegahan penyakit, pencegahan kecelakaan memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja [7]. Kinerja seorang pegawai dikatakan baik apabila ia memiliki motivasi kerja yang tinggi, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, selalu memberikan kontribusi dan memiliki sikap serta perilaku yang baik sesuai standar kerja yang telah ditentukan baik oleh organisasi maupun nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan tempat ia bekerja. Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pegawai. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung pegawai dalam bekerja yang berasal dari lingkungan, misalnya pengembangan karir[8]. Kinerja akan menurun apabila angka kejadian kecelakaan semakin meningkat. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat tahun 2009 menurut Jamsostek, 96.314 kasus, tahun 2010 mencapai 98.711 kasus, tahun 2011 mencapai 99.491 kasus. Menurut data dari Jamsostek pada tahun 2012, kecelakaan kerja menembus angka 103.000 kasus dengan rata-rata meninggal setiap hari 9 orang. Hal senada dinyatakan oleh *International Labor Organization* yang mengungkapkan bahwa tingkat keparahan kecelakaan kerja di Indonesia cukup tinggi, karena setiap 100.000 orang pekerja yang mengalami kecelakaan, 20 kondisi fatal atau meninggal dunia.

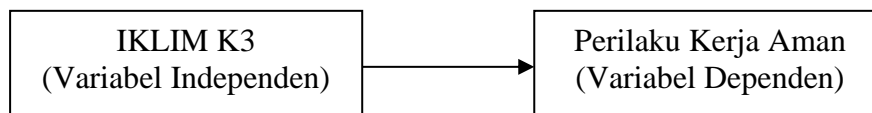
Muji Handaya Dirjen Pembinaan Pengawas Ketenagakerjaan Kemenakertrans menyatakan pada tahun 2010 dari sekitar 90.000 kasus maka 1200 kasus diantaranya meninggal dunia. Data ini diperkuat oleh laporan ILO tahun 2012 memberikan angka 29 kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian dalam 100.000 pekerja Indonesia. ILO mencatat bahwa setiap tahunnya Indonesia mendapatkan 99.000 kecelakaan dengan 70% diantaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup. Kecelakaan kerja Indonesia telah membuat negara Indonesia merugi hingga 280 Triliun rupiah.

Tingginya angka kasus kecelakaan kerja tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran perusahaan untuk menekan kasus kecelakaan kerja. Perusahaan berkewajiban menjaga setiap pekerja yang juga merupakan *stakeholder*. Apabila banyak kecelakaan kerja maka berdampak pada banyaknya karyawan yang absen, produksi menurun dan biaya pengobatan semakin besar. Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok, yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). *Work in Safety Environment (WISE)* yang menyatakan kecelakaan kerja terjadi 98% akibat *unsafe act* dan sisanya akibat *unsafe condition*. Hal ini berarti perilaku pekerja memegang peranan penting dalam terjadinya kecelakaan [9], sehingga Tindakan dan lingkungan berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja [10]. Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui iklim k3 yang ada apakah mampu mempengaruhi perilaku kerja aman pada para pekerja.

METODE PENELITIAN

2.1. Model Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian dasar yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan secara teori tentang pengaruh langsung iklim k3 terhadap perilaku kerja aman para pekerja shipyard. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2. Hipotesis Penelitian

Ho : Ada Pengaruh antara iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja aman

Ha : Tidak Ada Pengaruh antara iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja aman

2.3. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja shipyard yang dikota Batam. Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling dan accidental sampling yaitu berdasarkan kriteria tertentu hanya pekerja subcon dan secara kebetulan diambil sampel ketika para pekerja sedang istirahat saja yang ditemui. Total sampel yang diperoleh adalah 150 responden dengan 8 perusahaan shipyard.

2.4. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan butir soal berupa kuisioner, 5 soal yang berhubungan dengan iklim k3 dan 5 soal lagi berhubungan dengan perilaku kerja aman para pekerja. Sedangkan skala data dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan skala likert. Pengertian dari skala likert menurut Sugiyono [11] adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skalanya memiliki 5 tingkatan option yaitu :

1. STS = sangat tidak setuju, diberi skor 1
2. TS = Tidak setuju, diberi skor 2
3. KS = Kurang Setuju, diberi skor 3

4. S = Setuju, diberi skor 4
5. SS = Sangat Setuju, diberi skor 5

2.5. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji seperti uji validitas, uji reabilitas, Uji asumsi klasik, uji regresi linier.

2.5.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto [11], uji validitas merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Keputusan untuk uji validitas :

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak valid

2.5.3. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur untuk mengetahui kehandalan jawaban responden. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

1. Cronbach's $\alpha < 0,6$ = reliabilitas buruk
2. $C \alpha 0,6 - 0,79$ = reliabilitas diterima
3. Cronbach's $\alpha 0,8$ = reliabilitas baik

Dapat juga kita lihat jika nilai reliabilitas $> 0,600$ di mana $0,600$ adalah standarisasi nilai reliabilitas.

2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini disebut juga dengan uji normalitas data, dapat melihat apakah sebaran yang ada pada regresi linier terdistribusi normal dan memiliki pola. Selanjutnya dilanjutkan uji homogenitas apakah variabel x (independen) dengan variabel Y (dependen) homogen atau tidak.

2.5.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier ini digunakan untuk memperdiksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = variable dependen (Perilaku kerja Aman)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = variable independen (Iklim keselamatan dan kesehatan kerja)

2.5.6. Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model ini bertujuan untuk menguji hipotesis peneliti apakah layak atau tidak, apakah antar variabel ada pengaruh atau tidak. Uji F merupakan suatu tahapan awal mengidentifikasi model regresi dengan melihat nilai probabilitas F hitung (ouput SPSS menunjukan sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) $0,05$ (yang telah ditentukan peneliti) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. [12]

2.5.7. Uji Hipotesis atau Uji Parameter (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh iklim k3 terhadap perilaku kerja aman. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t , yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut [12] : (1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, (2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penghitungan analisis data menggunakan output analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengujian instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan 5 butir soal tentang iklim k3 dan 5 butir soal perilaku kerja aman pada para pekerja. Berikut Proses perhitungan validitas kuisioner.

Tabel 1. Tabel Validitas butir soal

Nomor	Dimensi	Atribut	r hitung	r table 5% satu sisi	Hasil
1	IKLIM K3	Ik1	0.699	0.1344	Valid
2		Ik2	0.648	0.1344	Valid
3		Ik3	0.683	0.1344	Valid
4		Ik4	0.685	0.1344	Valid
5		Ik5	0.699	0.1344	Valid
6	PERILAKU	P1	0.669	0.1344	Valid
7		P2	0.661	0.1344	Valid
8		P3	0.679	0.1344	Valid
9		P4	0.724	0.1344	Valid
10		P5	0.720	0.1344	Valid

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas data dengan menggunakan program SPSS dengan teknik pengujian *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 menunjukkan apakah suatu instrument koesioner tersebut reliabel dan dapat dipercaya. Berikut adalah tabel kriteria indeks koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	<i>Alpha Cronbach (ekspektasi)</i>	Hasil	Reliabilitas
Iklim K3	0,771	> 0,6	reliabel
Perilaku	0,777	> 0,6	reliabel

Sumber: Pengolahan Data

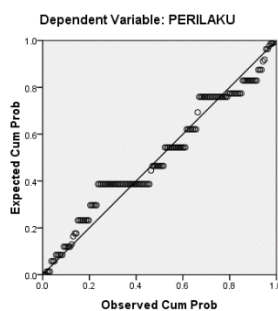
Dari tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahawa data valid dan reliable.

3.2. Uji Asumsi Klasik

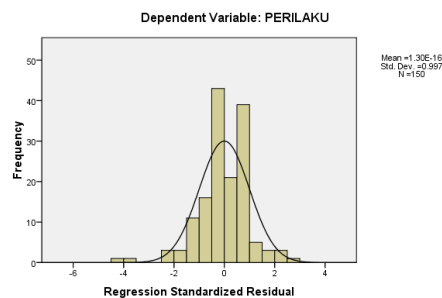
3.2.1. Uji Normalitas data

Uji normalitas data Uji *Kolmogorov Smirnov* adssederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram

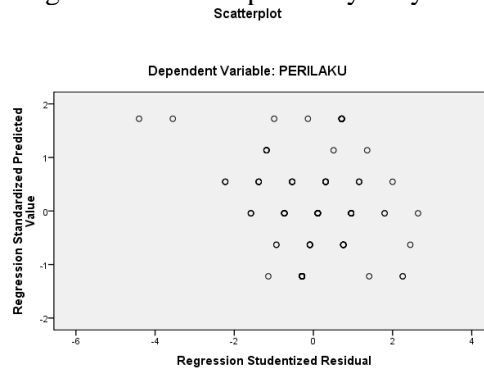


Gambar 2. Grafik distribusi normal

Dari gambar 2, hasil p-plot menunjukkan titik-titik berada diantara garis, sedangkan histogram menggambarkan pola melenceng kekanan, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

3.3.2. Uji heteroskedastisitas

Metode pengujian grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen Y yaitu ZPRED dengan variabel independennya X yaitu SRESID.



Gambar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Gambar grafik 3 yaitu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak ada problem heteroskedastisitas.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1 Analisis regresi linier sederhana

Hasil analisis ini, dapat kita lihat dari output SPSS sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil output regresi linier

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5.056	1.268
IKLIM K3	.764	.057

a. Dependent Variable: PERILAKU

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi:

$$Y = 5.056 + 0.764X$$

Y = Iklim Keselamatan dan Kesehatan Kerja

X = Perilaku kerja Aman

Dimana dapat kita perhatikan bahwa nilai konstanta 5.056, jika tidak ada perilaku kerja aman, nilai iklim keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan kerja tersebut sebesar 5.066 saja. Akan tetapi setiap penambahan 1 (satu) perilaku kerja aman, tingkat iklim k3 sebesar 0.764. Adapun angka korelasi (0.739) adalah juga angka *Standardized Coefficients*.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana tersebut di atas, menunjukkan bahwa persamaan memiliki pengaruh positif.

3.3.2 Uji Kelayakan model

Tabel berikut adalah hasil output untuk menengttukan kelayakan suatu model, yaitu dapat kita lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Output uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.315	1	251.315	178.068	.000 ^a
	Residual	208.879	148	1.411		
	Total	460.193	149			

a. Predictors: (Constant), IKLIM K3

b. Dependent Variable: PERILAKU

Dari tabel diatas nilai Fhitung sebesar 178.068 lebih besar dari F tabel 3.06 karena Df 1 adalah 1 dan DF 2 Adalah $150-1 = 149$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$ maka model regresi linier tersebut dapat digunakan untuk memprediksi tingkat perilaku kerja aman pada para pekerja shipyard Batam.

3.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji t, apabila nilai signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara iklim k3 terhadap perilaku kerja aman. Adapun hasil output, dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.987	.000
IKLIM K3	13.344	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU

Nilai sig. adalah 0.000 sehingga dapat disimpulkan lebih kecil dari nilai 0.05 sehingga H_0 diterima, ada pengaruh pengaruh antara iklim k3 terhadap perilaku kerja aman. Besarnya pengaruh dapat kita lihat dari nilai R squarenya, yaitu sebagai berikut :

Tabel.6 Nilai koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.543	1.188

a. Predictors: (Constant), IKLIM K3

b. Dependent Variable: PERILAKU

Seberapa besar pengaruhnya dapat kita lihat dari nilai R squarenya, Pada tabel hasil output SPSS 16 koefisien determinasi ditunjukkan R *Square* yaitu 0,546, berarti 54,6 % besar pengaruh iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja aman pekerja shipyard Batam sedangkan sisa pengaruh lainnya sebesar $100\% - 54.6\% = 45.4\%$.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif antara iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja aman pekerja shipyard kota Batam sebesar 54.6 %.

SARAN

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangannya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari variabel-variabel lain maupun indikator lainnya yang dapat mengembangkan teori tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kementrian riset dikti yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini berupa hibah penelitian dosen pemula dan tak lupa pula kepada Universitas Putera Batam dan Sekolah Tinggi Ibnu Sina yang telah membantu didalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kartikasari, RD, dan Swasto, B.2017. Pengaruh Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Surya Asbes Cement Group Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 44 No.1*.Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- [2].Winarsunu, T. 2008.Psikologi Keselamatan Kerja. UMM Press, Yogyakarta
- [3] Kines, P.,Lappalainen, J., Mikkelsen,K.L.,Olsen, E., Pousette A. Tharaldsn J., Tomasson, K dan Toner, M.2011. Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50). *A new tool nfor diagnosing occupational safety climate*. Internasional Journal of Industrial Ergonomics, 41,634-646.
- [4] Sholihah, Q.,dan Kuncoro, W., 2014. Kesehatan Keselamatan Kerja. Penerbit : Kedokteran (EGC). Jakarta.
- [5] Artikasari (2016). *Pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap perilaku kerja aman karyawan rig operator PT. Asia Petrocom Service Duri*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- [6] Ramli, S. (2010).Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta. Dian Rakyat
- [7] Susanto, Ekfan., 2017, Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung, Tesis,Program Pascasarjana Magister Manajemen,Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- [8] Mulyadi. 2019. *Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI).Program Studi Manajemen, STIE Ibnu Sina, Batam.

- [9] Riyadina W. 2008. *Kecelakaan kerja dan cedera yang dialami oleh pekerja industri di kawasan industri Pulo Gadung Jakarta*. Jurnal Makara Kesehatan; 11(1): 25-31.
- [10] Winarto, Sigit, dkk. 2016. Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X di Papua Barat. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 1. Magister Promkes K3 UNDIP. FKM UNDIP.
- [11] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- [12] Tiarasari, M dan Setiyadi, A. 2016. Analisis Bidang “Layanan Pesanan Jurnal” Terhadap Tingkat Pemanfaatan Jurnal Elektronik Kependidikan Oleh Mahasiswa Jurusan Pgsd Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *E Journal UNDIP*. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia